

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP ORGANISASI PEMERINTAHAN TINGKAT PUSAT MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*

Ikhsan Nur Diansyah¹⁾, Hadi Mulyono²⁾, Suwarto³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36 A, Surakarta 57616

e-mail: xsan.vengeance@gmail.com

Abstract: This thesis aims to increase the understanding of the central government organization concept by cooperative learning in type Student Facilitator and Explaining on the fourth grade students of Ngasem Elementary School, in 2012/2013 academic year. The form of this research was Classroom Action Research (CAR) that has been done in two cycles. Each cycles consist of four phases, those are planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are interview, observation, test, and documentation. The data analysis techniques which has been used are data reduction, data presentation, and conclusion. The research obtains a conclusion that cooperative learning in type Student Facilitator And Explaining could increase the understanding of concept about central government organization on the fourth grade students of Ngasem Elementary School, in 2012/2013 academic year.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat pusat melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas IV SDN 02 Ngasem Tahun Ajaran 2012/2013. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan dengan cara reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN 02 Ngasem Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata Kunci: Pemahaman konsep, organisasi pemerintahan tingkat pusat, pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Di era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi banyak perubahan di masyarakat. Selain itu di dunia pendidikan juga terdapat banyak perubahan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Permasalahan yang terjadi di lingkungan siswa berkaitan dengan keberhasilan siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah terutama di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan lebih menekankan pada aspek afektif karena PKn merupakan sarana pendidikan moral bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang. Hal ini dikarenakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan sering diselipkan pelajaran moral dan norma yang ada di masyarakat

Namun pada kenyataannya mata pelajaran PKn dianggap sulit bagi siswa karena siswa terlalu banyak dituntut untuk menghafal materi yang begitu banyak karena metode yang digunakan guru yang masih tradisional dan berpusat pada guru, bukan pada

siswa. Dengan adanya berbagai masalah yang terjadi tersebut, sebaiknya sebagai seorang pendidik harus menginstropeksi diri terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Namun kebanyakan guru saat ini masih menggunakan metode konvensional yang siswa cenderung pasif dan proses pembelajaran menjadi membosankan dan berakibat pada pemahaman konsep dan hasil belajar siswa yang rendah.

Hal tersebut terbukti pada nilai PKn siswa khususnya pada kompetensi dasar organisasi pemerintahan tingkat pusat yang cenderung rendah. Dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 02 Ngasem dengan jumlah siswa 28 anak yang terdiri dari 21 siswa putra dan 7 siswa putri, terdapat 16 (57,14 %) siswa yang tidak tuntas dan 12 (42,86 %) tuntas dengan KKM 75. Dengan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Nilai tersebut diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dengan guru serta observasi yang dilakukan peneliti.

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD FKIP UNS

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa target daya serap siswa terhadap mata pelajaran PKn materi organisasi pemerintahan tingkat pusat masih rendah. Menghadapi permasalahan seperti itu, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Suprijono (2011) menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru dan diarahkan oleh guru” (hlm. 54). “Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang kerjasama dan berkolaborasi” (Isjoni, 2012: 109).

Suprijono menyatakan lebih banyak variasi dalam pembelajaran kooperatif yaitu *Make a Match, Two Stray Two Stay, Listening Team, Bamboo Dancing, The Power of Two, Guided Note Taking, Snowball Drilling, Concept Mapping, Team Quiz, Guided Teaching, Examples non Examples, Snowball Throwing, Student Facilitator and Explaining, course Review Horay, CIRC*, dan masih banyak variasi dalam pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan oleh guru (2012: 89).

Dari berbagai model pembelajaran yang disebutkan, peneliti mengambil pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan atau membagi siswa menjadi kelompok kecil dengan jumlah anggota 4–5 orang. Tipe ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan rekannya.

Dari berbagai pendapat di atas, melalui melalui pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN 02 Ngasem.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Ngasem. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Ngasem, Keca-

matan Colomadu, Kabupaten Karang-anyar tahun ajaran 2012/2013. Siswa berjumlah 28 orang, yaitu terdiri dari 7 siswa putri dan 21 siswa putra. Penelitian ini dilaksanakan selama 10 bulan yaitu mulai dari bulan Februari sampai bulan November 2013.

Prosedur dalam penelitian ini menurut Arikunto (2011) terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; dan (d) refleksi.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL

Kondisi awal pembelajaran, pemahaman konsep organisasi pemerintahan siswa kelas IV SDN 02 Ngasem masih rendah. Terbukti dari 28 siswa terdapat 16 (57,14 %) siswa yang tidak tuntas dan 12 (42,86 %) tuntas dengan KKM 70.

Tabel 1. Distribusi Data Hasil Belajar PKn Materi Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat Siswa Kelas IV Pratindakan

No	Interval nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
1	50-54	3	52	156	10,71
2	55-59	2	57	114	7,14
3	60-64	6	62	372	21,43
4	65-69	5	67	335	17,85
5	70-74	2	72	144	7,14
6	75-79	6	77	462	21,43
7	80-84	4	82	328	14,29
Jumlah		28		1911	100
Rata-rata					= 68,25
Nilai Terendah =50 , Nilai Tertinggi = 80					
Ketuntasan Klasikal					= 42,85%

Berdasarkan data tabel 1, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu 12 siswa atau 42,85%, sedangkan 16 siswa lainnya mendapatkan nilai <70 . Nilai rata-rata pratindakan

an yaitu 68,25. Hasil nilai terendah adalah 50 sedangkan nilai tertinggi yaitu 80.

Pada siklus I, dilakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Nilai pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat pusat meningkat pada siklus I, tetapi belum mencapai indikator ketercapaian 80%.

Data distribusi frekuensi data nilai hasil belajar PKn organisasi pemerintahan tingkat pusat siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini, yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar PKn Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat Siklus I

No	Interval nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
1	60-63	2	61,5	123	7,14
2	64-67	6	65,5	393	21,43
3	68-71	1	69,5	69,5	3,57
4	72-75	9	73,5	661,5	32,14
5	76-79	0	77,5	0	0
6	80-83	7	81,5	570,5	25
7	84-87	3	85,5	256,5	10,71
Jumlah		28		2074	100
Rata-rata					= 74,1
Nilai Terendah = 60, Nilai Tertinggi = 85					
Ketuntasan Klasikal					= 71,43%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 20 siswa (71,43%) dan siswa tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Nilai tertinggi pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat pusat pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah yakni 60 dengan nilai rata-rata kelas mencapai 74,1. Dengan demikian hasil dalam siklus I belum mencapai indikator kinerja pada rencana, sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Perencanaan di siklus II disesuaikan dengan alternatif pemecahan masalah berdasarkan pada kegiatan refleksi pada siklus I sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi organisasi pemerintahan tingkat pusat.

Distribusi frekuensi data nilai hasil belajar PKn organisasi pemerintahan tingkat pusat siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat menjadi 24 siswa (85,71%) dengan nilai rata-rata 78,32. Nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 85.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Nilai Hasil Belajar PKn Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat Siklus II

No	Interval nilai	fi	xi	fi.xi	Persentase (%)
1	65-67	4	66	264	19,29
2	68-70	1	69	69	3,57
3	71-73	0	72	0	0
4	74-76	5	75	375	17,85
5	77-79	0	78	0	0
6	80-82	9	81	729	32,14
7	83-85	9	84	756	32,14
Jumlah		28		2193	100
Rata-rata					= 78,32
Nilai Terendah = 65, Nilai Tertinggi = 85					
Ketuntasan Klasikal					= 85,71%

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 24 siswa atau 85,71%. Penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah berhasil mencapai indikator kinerja yang direncanakan.

PEMBAHASAN

Nilai pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN 02 Ngasem pada kondisi awal masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada pratindakan dari 28 siswa hanya 12 siswa (42,85%) tuntas, dan selebihnya yaitu 16 siswa tidak tuntas. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn materi organisasi pemerintahan tingkat pusat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 20 siswa atau 71,43%. Nilai rata-rata siswa adalah 74,1. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 24

siswa atau 85,71%. Nilai rata-rata siswa adalah 78,32.

Peningkatan tersebut tentu saja dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran sehingga memberikan kemudahan bagi guru dan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Pada intinya tipe ini memiliki kelebihan dalam melatih siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kreatifitas siswa, dan menumbuhkan sikap saling menghormati dalam diri siswa.

Penggunaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami materi yang diajarkan karena siswa yang menjadi fasilitator ditunjuk secara acak oleh guru. Seperti yang dikemukakan oleh Rob Sims dan Peter Demediuk yang mengatakan bahwa pengambilan fasilitator secara acak dapat diberitahukan maupun tidak untuk siswa yang akan memimpin diskusi atau menjadi presenter. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi dan mempersiapkan materi terlebih dahulu (2005).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat pusat pada siswa kelas IV SDN 02 Ngasem Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada pratindakan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,25. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh menjadi 74,1. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi yaitu rata-rata yang diperoleh menjadi 78,32.

Jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditentukan juga meningkat yaitu semula saat pratindakan adalah 12 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 42,85%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 71,43%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 24 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 85,71%. Oleh karena itu, pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat pusat telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sims, R. and Demediuk, P. (1995). Student facilitators: Maximising the outcomes from tutorial casework, literature analysis and problem solving. In Summers, L. (Ed), *A Focus on Learning*, p239-244. Proceedings of the 4th Annual Teaching Learning Forum, Edith Cowan University, February 1995. Perth: Edith Cowan University. <http://lsn.curtin.edu.au/tlf/tlf1995/sims.html>